

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PEDOMAN UNTUK PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK PADA ERA SOCIETY 5.0**

Vina Sagita Putri Haryanto  
Universitas Sebelas Maret  
[Vinna.sagita09@student.uns.ac.id](mailto:Vinna.sagita09@student.uns.ac.id)

**ABSTRAK**

Artikel ini melihat Pancasila sebagai ideologi nasional Indonesia yang nilai-nilainya dapat digunakan sebagai acuan untuk pembangunan karakter bangsa dalam menghadapi perkembangan era *society* 5.0. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana generasi muda siap untuk menghadapi kemajuan teknologi di era revolusi industri 5.0 dan bagaimana Pancasila mempengaruhi kehidupan berbangsa. Untuk mendapatkan data yang kuat, penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan menggunakan literatur, baik menggunakan buku, catatan ataupun laporan hasil penelitian terdahulu. Secara konseptual, penelitian ini melihat dan menggali referensi dari buku dan jurnal yang berisi materi tentang pembangunan karakter berdasarkan Pancasila. Penelitian ini menyelidiki nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai cara untuk membangun karakter masyarakat untuk menghadapi era *society* 5.0. Studi menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam pembentukan karakter bangsa ini, tetapi kehidupan politik belum mendukung pembentukan masyarakat Pancasila.

**Kata kunci** : Pendidikan kewarganegaraan, era *society* 5.0, pembentukan karakter.

**ABSTRACT**

*This article looks at Pancasila as Indonesia's national ideology whose values can be used as a reference for building the nation's character in facing the development of society 5.0 era. The purpose of this study is to measure the extent to which the younger generation is ready to face technological advances in the era of the industrial revolution 5.0 and how Pancasila affects the life of the nation. To obtain strong data, this research uses the literature method, namely by using literature, either using books, notes or reports on previous research results. Conceptually, this research looks at and explores references from books and journals that contain material on character building based on Pancasila. This research investigates the values contained in Pancasila as a way to build the character of society to face the era of society 5.0. The study shows that Pancasila education plays an important role in the nation's character building, but political life has not supported the formation of a Pancasila society.*

**Keyword**: Civic education, society 5.0 era, character building,

**PENDAHULUAN**

perkembangan teknologi yang semakin pesat, kita semua berada di era di mana segala sesuatunya bersifat digital. Sebuah alat serbaguna dapat melakukan apa pun

dalam kehidupan. Revolusi Industri 4.0 adalah masa pertumbuhan teknologi yang signifikan. Saat ini, semua orang harus cepat mengembangkan kemampuan mereka, terutama dalam literasi teknologi data dan sumber daya manusia.

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

Revolusi Industri 4.0 menyatakan bahwa penerapan teknologi baru selalu meningkatkan produktivitas ekonomi dan bisnis (Setiawan & Lenawati, 2020). Karena itu, kesenjangan sosial muncul. Sekarang muncul konsep baru dan lebih maju dari Industri 4.0, Era *Society* 5.0. Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0, yang berfokus pada pengembangan teknologi seperti Internet of Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), dan Big Data (data dalam jumlah besar), Era *Society* 5.0 berfokus pada menggabungkan berbagai inovasi yang sudah ada untuk mengatasi tantangan dan masalah sosial dengan meningkatkan kuliatas SDM.

Indonesia akan menghadapi masalah baru dengan sumber daya manusianya. Sangat dibutuhkan pada era ini untuk memiliki kemampuan literasi yang baik. Kemampuan ini akan bermanfaat sebagai bekal untuk menghadapi Era *Society* 5.0. Pada era ini, kompetensi berfokus pada beberapa kemampuan. Ini termasuk komunikasi (komunikasi), literasi digital (pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media digital), kecerdasan emosi (kemampuan untuk menggunakan dan memahami emosi), kewirausahaan (kewirausahaan), kewarganegaraan global (kewarganegaraan), penyelesaian masalah (penyelesaian masalah), dan kerja tim (Ely Nastiti & Abdu, 2020). Pendidikan adalah satu-satunya cara Indonesia dapat memperoleh kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman ini. Untuk menghadapi era *Society* 5.0, pendidikan di Indonesia harus mampu membangun kompetensi-kompetensi tersebut. Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu bidang studi pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa di tengah heterogenitas masyarakat Indonesia. Prinsip Bhineka Tunggal Ika menggambarkan heterogenitas dan pluralitas (Annisa & Dewi, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan biasanya dianggap sebagai pendidikan karakter karena berisi pendidikan nilai luhur Pancasila, yang diharapkan dapat membangun moralitas seseorang (Fadhila & Najicha, 2021). Tujuan utama pendidikan nasional adalah pembentukan karakter agar masyarakat Indonesia, terutama generasi

muda, menjadi warga negara yang cerdas dan baik.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi era yang sudah berakhir menunjukkan betapa pentingnya hal itu. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting, menurut banyak penelitian sebelumnya. Studi Widiatmaka (2021) menyelidiki pendidikan karakter yang diperoleh dari pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada Pancasila. Salah satu dari banyak nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah karakter yang berasal dari hati, seperti beriman, bertaqwa, tertib, taat hukum, pantang menyerah, dan patriotisme. Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu memperoleh karakter Pancasila dalam hidup. Menurut penelitian Handitya (2021), pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membangun karakter Pancasila dalam menghadapi era masyarakat. Untuk memajukan peradaban bangsa, pendidikan dan pembinaan karakter bangsa sangat penting untuk menjadi bangsa yang terdepan dengan populasi yang berilmu, berwawasan, dan berkarakter. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena memfokuskan pada Pendidikan Kewarganegaraan secara keseluruhan dan khusus pada Pendidikan Kewarganegaraan untuk Era Sosial yang akan datang. Penelitian ini dapat membantu generasi muda untuk lebih menghargai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### **METODE**

Metode penilitan yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kepustakaan dimana metode ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur seperti buku, catatan, ataupun litratur terdahulu. analisis. Pada penelitian ini mengutamakan kegiatan pengamatan serta simak-catat dalam artikel-artikel maupun jurnal yang dapat diakses secara daring

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

pada situs internet. Dengan menggunakan metode ini diperlukan pertimbangan bahwa media internet diharapkan menghasilkan hasil yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran

### HASIL

Revolusi industri 4.0 adalah proses digitalisasi semua bidang manufaktur dengan sensor yang tertanam di peralatan manufaktur dan komponen produk. Hal ini memungkinkan produksi yang efisien dan akurat. Industri 4.0 adalah kombinasi berbagai teknologi canggih yang membantu mengoptimalkan produksi cerdas, yang memungkinkan semua orang bekerja lebih efisien. Fokus era Industri 4.0 adalah digitalisasi seluruh aset fisik dan integrasinya ke dalam sistem digital yang saling berhubungan dengan rantai pasokan.

Revolusi Industri 4.0 terdiri dari empat elemen utama. Yang pertama adalah 1) Interkoneksi, yang berarti bahwa perangkat, mesin, sensor, dan manusia dapat berkomunikasi satu sama lain melalui Internet of Things (IoT), yang menggunakan gelombang elektromagnetik sebagai media untuk bertukar informasi. Dengan IoT, mesin dapat berkomunikasi satu sama lain melalui berbagai aplikasi. Ini mencakup kemampuan untuk menganalisis dan memberikan data; 3) Kemampuan sistem untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data dalam rangka memecahkan masalah secara cepat (bantuan teknik) Sistem ini memiliki kemampuan untuk membantu manusia dalam melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan, melelahkan, dan tidak aman. Selain bantuan teknis layanan yang disebutkan sebelumnya, manusia juga akan menerima bantuan secara visual dan fisik; 4) Kemampuan pengambilan keputusan terpusat atau kemampuan untuk menggunakan sistem fisik virtual untuk membuat keputusan dan menyelesaikan tugas dengan cara yang paling efisien tanpa melibatkan manusia;

Negara-negara maju mulai mengambil tindakan strategis untuk memastikan keberlangsungan hidup mereka seiring dengan berkembangnya Revolusi Industri 4.0. Jepang, salah satu negara teknologi

penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya menghadapi Era *Society* 5.0 dalam artikel maupun jurnal yang terdapat pada media daring.

terkemuka, mengusulkan gagasan baru yang disebut *Society* 5.0. Tujuan dari gagasan ini adalah untuk mendorong pembangunan berkelanjutan antara negara-negara di seluruh dunia dengan harapan dapat mengatasi kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan kemakmuran bagi setiap orang. Salah satu perbedaan yang sangat mendasar antara kedua era adalah bagaimana mereka bertahan. Pada Revolusi Industri 4.0, teknologi adalah faktor utama, sedangkan manusia adalah faktor utama dalam keberlangsungan Revolusi Industri 5.0. Era 5.0 berfokus pada teknologi yang berpusat pada manusia dan terintegrasi dengan dunia maya dan dunia nyata.

Kehidupan setiap orang semakin kaya dengan kemajuan besar dalam teknologi dan komunikasi. Salah satu contohnya adalah Internet of Things (IoT), yang berdampak signifikan pada cara orang berpikir tentang teknologi, terutama dalam hal pendidikan. Para ahli teori pendidikan menciptakan gagasan "pendidikan pada Era Industri 4.0", yang mencakup berbagai pendekatan untuk memasukkan teknologi jaringan ke dalam pendidikan. Indonesia masih dalam fase awal globalisasi Era Industri 4.0.

Untuk menghadapi globalisasi saat ini, generasi muda harus memiliki nasionalisme yang kuat dalam setiap aspek kehidupan mereka dan memiliki karakter yang kuat. Pendidikan kewarganegaraan yang cukup dapat mencapai hal ini. Dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menetapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan akan menjadi salah satu hal yang akan menjadi prioritas bagi generasi muda, jelas bahwa ini adalah topik yang perlu diperhatikan. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang memahami dan mampu hidup secara demokratis dan efektif di dalam dan di luar negara mereka.

Menurut Frenty Lia et al. (2014), pendidikan kewarganegaraan sebenarnya adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan dirancang berdasarkan intelektual hidup

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

dan moral pembangunan setiap individu untuk meningkatkan kesadaran tentang jati diri seseorang dan hak-hak dan tanggung jawab mereka dalam upaya bela negara. Tujuannya adalah untuk membantu generasi muda menumbuhkan rasa kewarganegaraan dan memahami peranan politik negara dan sensitivitas dalam kehidupan pribadi masing-masing (Ainah et al., 2016). Pengajar Pendidikan Kewarganegaraan selalu berpikir tentang cara membangun karakter siswa mereka melalui pembelajaran. Di semua jenjang pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan kebangsaan di kalangan generasi muda dan memberi mereka dasar untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan keahlian dan profesi mereka di masa depan. Di semua jenjang pendidikan, pelajaran tentang nasionalisme dan semangat kebangsaan menjadi komponen penting dalam pelajaran kewarganegaraan. Ini membantu orang Indonesia memiliki optimisme untuk masa depan yang lebih baik dan mempersiapkan diri untuk Era *Society* 5.0.

Pada dasarnya, pengembangan kepribadian adalah subjek pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Tujuannya adalah untuk menyiapkan siswa untuk bersaing di Era *Society* 5.0. Mereka terdiri dari tiga kemampuan: a) Pengetahuan warga negara, yang mencakup pengetahuan tentang hak dan kewajiban generasi muda sebagai warga negara; b) Pengetahuan warga negara, yang mencakup keterampilan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ini sebagai warga negara yang baik; dan c) Perilaku warga negara, yang mencakup kepribadian atau karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Ketiga kemampuan tersebut sangat penting bagi semua orang.

dapat dicapai melalui pelatihan yang telah disediakan oleh organisasi swasta dan pemerintah. Generasi muda di era *Society* 5.0 akan menghadapi banyak tantangan dan persaingan. Penyelesaian masalah sosial adalah salah satu dari banyak keuntungan dan kemudahan yang diperoleh dari semakin pesatnya perkembangan teknologi di berbagai bidang. Walaupun kemajuan ini memiliki efek positif, mereka juga memiliki efek negatif, seperti kesenjangan antara

kemampuan pengguna dengan kecanggihan teknologi dan pergeseran masyarakat sosial ke arah yang lebih individualistik. Oleh karena itu, generasi muda harus menggunakan teknologi dengan hati-hati agar jati diri mereka sebagai warga negara Indonesia yang memiliki aturan sosial, norma, dan budi pekerti luhur tidak luntur dengan kemajuan teknologi.

Dalam segala jenjang pendidikan, pembelajaran tentang pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama untuk membangun karakter generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun karakter yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini didukung oleh Dewi (Dewi & Ulfiah, 2021), yang mengatakan bahwa sifat yang sesuai dengan bangsa Indonesia adalah sifat warga negara yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu cara untuk membentuk sifat bangsa. Pendidikan kewarganegaraan menjadi pembelajaran yang dapat menjadi pedoman.

### SIMPULAN

Semakin pesatnya kemajuan teknologi sering menyebabkan masyarakat terlena. Tidak jarang masalah yang dapat diselesaikan dengan bantuan mesin menjadi sangat diutamakan. Namun, banyak masyarakat melupakan kewajibannya sebagai warga negara dan masyarakat. Diharapkan setiap orang memiliki keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menghadapi masa depan. Dalam pendidikan kewarganegaraan, tiga keterampilan tersebut dibutuhkan oleh siswa. Knowledge civic (pengetahuan), skills civic (keterampilan), dan civic dispositions adalah kompetensi yang dimaksud. Dengan memiliki ketiga kemampuan tersebut, generasi muda akan menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024  
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*  
5.0"

menyelesaikan masalah sosial yang ada. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kesadaran akan tanggung jawab, yang pada gilirannya akan membantu memecahkan masalah sosial dengan cara yang bijak sesuai dengan peran dan fungsi warga negara. Karena itu, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan hak dan tanggung jawab setiap orang, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana menggabungkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan cara ini, generasi muda akan mampu menghadapi Era *Society* 5.0.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprillio Poppy Belladonna, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 196-210.
- [2] Daniar Asyari, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 30-41.
- [3] Dinie Anggraeni Dewi, Z. U. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499-506.
- [4] Himmatul Izza Nur Fadhila, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.
- [5] Renata Nur Annisa, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi 4.0. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 47-57.
- [6] Siti Zahra Al Munawaroh, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 3(4), 291-298.
- [6] Wicaksono, D. S. (2021). Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era *Society* 5.0. Retrieved from E - Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7905/>